

Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Visual *Flash Card* pada Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* di SLB Negeri Tenggara

Akhamd Riadi¹, Maryam², Muhammad Ikhsan³, Windi⁴, Nur Emilia⁵, Rusdiyanur⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Kutai Kartanegara Tenggara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-04-2026

Disetujui: 30-04-2026

Diterbitkan: 30-04-2026

Kata kunci:

Media Visual Flash Card
Autism Spectrum Disorder
Strategi Pembelajaran Khusus
Abstract

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze learning strategies using visual flash card media for children with Autism Spectrum Disorder at SLB Negeri Tenggara. The background of this research is based on the need for appropriate learning approaches that align with the characteristics of autistic children, who tend to respond better to visual stimuli than verbal instruction. This study employs a qualitative method with a descriptive approach, using observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that the systematic and repetitive use of flash cards improves students' cognitive abilities, communication skills, and attention span. Additionally, this strategy positively impacts social interaction and learning motivation. The structured implementation combined with positive reinforcement plays a key role in the success of the learning process. Therefore, visual flash card media is proven to be an effective and adaptive learning strategy in supporting the development of children with autism in special education settings.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran menggunakan media visual flash card pada anak dengan Autism Spectrum Disorder di SLB Negeri Tenggara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak autisme yang cenderung lebih responsif terhadap stimulus visual dibandingkan verbal. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flash card secara sistematis dan berulang mampu meningkatkan kemampuan kognitif, komunikasi, serta fokus perhatian peserta didik. Selain itu, strategi ini juga berdampak positif terhadap interaksi sosial dan motivasi belajar anak. Penerapan yang terstruktur, disertai penguatan positif, menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, media visual flash card terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dalam mendukung perkembangan anak autisme di lingkungan pendidikan khusus.

Alamat Korespondensi:

Akhamd Riadi

Universitas Kutai Kartanegara Tenggara, Indonesia

E-mail: svafrizal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai strategi pembelajaran menggunakan media visual flash card pada anak dengan Autism Spectrum Disorder di SLB Negeri Tenggara memiliki nilai penting dalam pengembangan pendidikan khusus yang lebih adaptif dan manusiawi (Azizah et al., 2025; Ilmah et al., 2026). Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda, sehingga diperlukan strategi yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut secara efektif. Dalam konteks ini, penggunaan media visual menjadi salah satu alternatif yang relevan karena sesuai dengan kecenderungan belajar anak autisme yang lebih responsif terhadap rangsangan visual.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak dengan Autism Spectrum Disorder memiliki kecenderungan belajar yang lebih kuat pada aspek visual dibandingkan verbal. Studi yang dilakukan oleh Temple Grandin (2013) menjelaskan bahwa individu autisme cenderung berpikir dalam bentuk

gambar (thinking in pictures), sehingga pendekatan visual seperti flash card menjadi sangat efektif dalam membantu pemahaman konsep. Pembelajaran berbasis visual melalui flash card memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami konsep secara lebih konkret. Gambar-gambar sederhana yang ditampilkan dalam flash card membantu anak dalam mengaitkan objek dengan makna yang ada di sekitarnya (Alifvia et al., 2024; Tapilouw et al., 2025). Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan tidak terlalu abstrak, sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman dan terarah.

Strategi ini juga mencerminkan upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menyesuaikan metode dengan kemampuan anak (Rastam et al., 2025). Dengan menggunakan flash card, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena melibatkan respon langsung dari peserta didik melalui pengenalan gambar, penyebutan, maupun aktivitas sederhana lainnya.

Penelitian dari National Autistic Society juga menegaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, pemahaman instruksi, serta mengurangi kecemasan pada anak autis karena informasi disajikan secara lebih terstruktur dan mudah diprediksi. Penggunaan flash card dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam hal pengenalan simbol, kosakata, dan konsep dasar. Anak dapat belajar secara bertahap melalui pengulangan yang terstruktur, sehingga informasi yang diberikan dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan (Abrar & Listrianti, 2025; Winengsih et al., 2026). Proses ini juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir yang lebih sistematis dengan strategi ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan. Anak autis yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami bahasa verbal dapat terbantu dengan adanya media visual yang memperjelas makna (Anwari et al., 2025). Flash card dapat menjadi jembatan bagi anak untuk mulai mengenali kata, memahami instruksi sederhana, dan secara perlahan mengembangkan kemampuan berbicara.

Penerapan strategi ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menekan. Visual yang menarik mampu meningkatkan minat belajar anak, sehingga mereka lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi (Fikayani & Hanum, 2025). Dari data World Health Organization menyebutkan bahwa sekitar 1 dari 100 anak di dunia berada dalam spektrum autisme, yang menunjukkan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif. Hal ini memperkuat bahwa penggunaan media visual seperti flash card bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti secara empiris memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran anak autis.

Kondisi ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, terutama bagi anak yang memiliki rentang perhatian terbatas. Di lingkungan SLB Negeri Tenggara, penggunaan media flash card dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang sederhana namun berdampak besar. Guru dapat mengembangkan media ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dari segi materi maupun tingkat kesulitan. Fleksibilitas ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara lebih optimal.

Strategi pembelajaran ini juga dapat diintegrasikan dengan pendekatan lain yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Misalnya, penggunaan penguatan positif, pembiasaan, serta interaksi yang konsisten dapat memperkuat hasil belajar yang diperoleh melalui media visual. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak autis melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, komunikasi, serta kemandirian anak secara bertahap. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan peran media visual sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menggunakan media visual flash card di SLB Negeri Tenggara menjadi salah satu upaya nyata dalam menghadirkan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam

memahami materi pelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan dengan lebih mandiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi guru dalam pembelajaran menggunakan media visual flash card pada anak dengan autism spectrum disorder di slb negeri tenggarong. Penelitian ini dilaksanakan di slb negeri tenggarong, dengan subjek utama penelitian meliputi guru sekolah slb negeri tenggarong dan kepala sekolah serta orangtua anak.

Jenis penelitian kualitatif ini mengkaji data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa narasi atau deskripsi. Metode ini umumnya digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap suatu permasalahan yang diteliti.(Phagava et al., 2022) Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, serta observasi dengan keterlibatan langsung peneliti. Desain deskriptif memungkinkan peneliti menjelaskan fakta-fakta di lapangan secara sistematis dan akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel, sehingga esensi proses pembentukan karakter di slb negeri tenggarong dapat ditangkap secara autentik.(Hali, 2023, Fuad, 2022, Oviana et al., 2023) Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terjun langsung dalam mengamati dan menafsirkan data.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pendidik, serta sejumlah peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.(A. F. Yasin et al., 2022, Keislaman et al., 2022, Triantoro et al., 2023) Dalam purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif bertujuan untuk mengkaji interaksi pembelajaran dan strategi guru di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi para partisipan.(Maba et al., 2023, Suri, 2024, Penelitian & Purmadi, 2024) Adapun dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memvalidasi temuan penelitian melalui analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta arsip dan catatan sekolah. Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran konkret mengenai implementasi strategi guru dalam kegiatan pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti mengamati cara guru menyampaikan materi, mengelola kelas, serta menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kebersihan, kedisiplinan, dan keikhlasan yang terkandung dalam kode etik guru.(Matondang et al., 2021, Susanti, 2021, Karwadi & Indrawan, 2023) Selain itu, peneliti juga mengamati partisipasi aktif siswa dan suasana kelas yang mencerminkan budaya religius. Wawancara merupakan proses komunikasi tatap muka antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan para guru yang mengajar dan kepala sekolah serta orangtua untuk menggali strategi pembinaan karakter.(Babativa et al., 2024) Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa data tertulis, visual, dan arsip yang memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan proses sistematis dalam penyediaan dokumen yang bersumber dari berbagai catatan yang valid. Dokumentasi meliputi kegiatan pencatatan, pengarsipan, dan pengelompokan informasi dalam berbagai media, seperti teks, foto, gambar, dan video. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik yang melengkapi data hasil observasi dan wawancara(Ayumsari, 2022). Jadi Dokumentasi itu sangat penting sebagai bukti pendukung untuk memperkuat keabsahan data.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Kedua, triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa kebenaran data hasil wawancara melalui observasi langsung dan bukti tertulis berupa dokumentasi. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan bersifat objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anak dengan Autism Spectrum Disorder dalam Proses Pembelajaran

Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dibandingkan dengan anak pada umumnya, terutama dalam hal cara mereka belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan (Dewi & Morawati, 2024; Fajriyati et al., 2024). ASD merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang memengaruhi kemampuan sosial, komunikasi, serta pola perilaku yang cenderung repetitif. Dalam pembelajaran karakteristik ini sangat berpengaruh terhadap cara anak menerima, memproses, dan merespons informasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik anak autis menjadi hal yang sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Salah satu karakteristik utama anak dengan ASD adalah kesulitan dalam komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Banyak anak autis mengalami keterlambatan bicara atau bahkan tidak menggunakan bahasa lisan secara optimal (Dewi & Morawati, 2024; Sari & Rahmasari, 2022). Mereka juga sering mengalami kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta intonasi suara (Azzahra et al., 2025). Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang mengandalkan penjelasan verbal menjadi kurang efektif, sehingga diperlukan pendekatan alternatif yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Anak autis juga memiliki keterbatasan dalam interaksi sosial. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain, termasuk guru dan teman sebaya. Dalam pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari kurangnya kontak mata, minimnya respons terhadap instruksi sosial, serta kecenderungan untuk bermain atau belajar sendiri (Anggita & Harsiwi, 2025; Bactiar et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial. Karakteristik lain yang menonjol adalah adanya pola perilaku yang repetitif dan minat yang terbatas. Anak autis sering menunjukkan perilaku yang diulang-ulang, seperti menggerakkan tangan, mengulang kata tertentu, atau melakukan aktivitas yang sama secara terus-menerus. Di sisi lain, mereka juga cenderung memiliki minat yang sangat spesifik terhadap suatu objek atau topik tertentu (Nisak & Harsiwi, 2024). Dalam pembelajaran, hal ini dapat menjadi tantangan sekaligus peluang, karena guru dapat memanfaatkan minat tersebut sebagai media untuk menarik perhatian anak.

Dalam aspek kognitif, anak dengan ASD memiliki kemampuan yang bervariasi, mulai dari yang mengalami keterlambatan hingga yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Namun, sebagian besar anak autis memiliki kecenderungan berpikir konkret dan visual. Mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, simbol, atau benda nyata dibandingkan dengan konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media visual menjadi sangat penting dalam membantu mereka memahami materi pembelajaran. Selain itu, anak autis juga sering mengalami gangguan dalam perhatian dan konsentrasi. Mereka mudah terdistraksi oleh rangsangan di lingkungan sekitar, seperti suara, cahaya, atau gerakan. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk fokus dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara sederhana, terstruktur, dan tidak terlalu banyak distraksi agar anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih optimal.

Dengan berbagai karakteristik tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran bagi anak dengan ASD memerlukan pendekatan yang khusus, fleksibel, dan individual. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode, media, serta strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan yang tepat tidak hanya akan membantu meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mendukung perkembangan komunikasi, sosial, dan kemandirian anak secara menyeluruh.

Konsep dan Implementasi Media Visual Flash Card dalam Pembelajaran

Konsep media visual flash card dalam pembelajaran berangkat dari pemahaman bahwa visual merupakan salah satu bentuk stimulus yang paling mudah diterima dan diproses oleh peserta didik, khususnya anak dengan Autism Spectrum Disorder (Lestari & SHOLICHAH, 2023). Flash card adalah kartu bergambar yang berisi informasi singkat berupa gambar, simbol, atau kata yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar. Media ini dirancang sederhana namun efektif untuk membantu peserta

didik mengenali, mengingat, dan memahami konsep tertentu secara bertahap (Pradana & Santosa, 2020). Dalam konteks pendidikan khusus, flash card menjadi media yang sangat relevan karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan terstruktur.

Secara konseptual, penggunaan flash card didasarkan pada teori pembelajaran visual dan behavioristik, di mana stimulus yang jelas dan berulang dapat memperkuat respons belajar. Gambar yang ditampilkan dalam flash card berfungsi sebagai stimulus yang memicu respons kognitif dan verbal dari peserta didik (Arnas et al., 2025). Ketika digunakan secara konsisten, media ini dapat membantu meningkatkan daya ingat, memperkuat asosiasi antara gambar dan makna, serta mempercepat proses pemahaman. Oleh karena itu, flash card tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang sistematis.

Dalam pelaksanaannya, flash card harus dirancang dengan mempertimbangkan prinsip kesederhanaan dan kejelasan. Gambar yang digunakan sebaiknya tidak terlalu kompleks, memiliki warna yang kontras, serta minim gangguan visual agar mudah dipahami oleh anak. Selain itu, setiap kartu sebaiknya hanya memuat satu konsep agar tidak membingungkan peserta didik. Guru juga perlu menyesuaikan isi flash card dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar anak, sehingga media yang digunakan benar-benar efektif dan tepat sasaran.

Proses penggunaan flash card dalam pembelajaran biasanya dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, guru memperkenalkan kartu satu per satu sambil menyebutkan nama atau makna dari gambar tersebut (Lindawati, 2018). Selanjutnya, peserta didik diajak untuk menirukan atau merespons secara sederhana, seperti menunjuk atau menyebutkan kembali. Tahap ini dilakukan secara berulang (repetisi) untuk memperkuat pemahaman. Seiring waktu, jumlah kartu dapat ditambah dan variasi aktivitas dapat dikembangkan agar pembelajaran tidak monoton. Selain itu, pelaksanaan flash card juga dapat dikombinasikan dengan teknik lain seperti prompting (bantuan awal) dan reinforcement (penguatan). Guru dapat memberikan bantuan berupa petunjuk atau contoh terlebih dahulu, kemudian secara bertahap mengurangi bantuan tersebut agar anak menjadi lebih mandiri. Penguatan positif, seperti pujian atau hadiah kecil, juga dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong anak untuk aktif berpartisipasi.

Dalam praktik di kelas, penggunaan flash card dapat disesuaikan dengan berbagai tujuan pembelajaran, seperti mengenalkan kosakata, warna, angka, atau aktivitas sehari-hari. Media ini juga dapat digunakan dalam kegiatan individu maupun kelompok kecil, tergantung pada kondisi peserta didik. Fleksibilitas ini menjadikan flash card sebagai media yang mudah diterapkan dan tidak memerlukan teknologi yang rumit, sehingga cocok digunakan di berbagai kondisi sekolah, termasuk SLB.

Secara keseluruhan, konsep dan implementasi media visual flash card dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media sederhana dapat memberikan dampak yang besar jika digunakan dengan strategi yang tepat. Flash card tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mendukung perkembangan komunikasi, perhatian, dan interaksi peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media ini menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Strategi Pembelajaran Berbasis Visual bagi Anak Autis di SLB Negeri Tenggara

Strategi pembelajaran berbasis visual bagi anak dengan Autism Spectrum Disorder di SLB Negeri Tenggara dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik utama peserta didik yang cenderung lebih mudah memahami informasi dalam bentuk gambar dibandingkan verbal (Normawati et al., 2025; Yulianti & Tarsidi, 2025). Pendekatan ini menekankan penggunaan media visual sebagai alat utama dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret, terstruktur, dan mudah dipahami (Riadi & Rusydiana, 2026). Dengan strategi ini, guru dapat membantu anak mengaitkan konsep pembelajaran dengan realitas yang mereka lihat sehari-hari.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran yang sederhana, spesifik, dan bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Materi yang disajikan biasanya berupa pengenalan kosakata

dasar, benda di sekitar, warna, atau aktivitas sehari-hari. Media visual seperti flash card dipersiapkan dengan desain yang jelas, tidak terlalu ramai, dan fokus pada satu konsep dalam setiap kartu. Perencanaan ini penting agar pembelajaran berjalan secara sistematis dan tidak membingungkan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi visual dilakukan melalui pengenalan gambar secara berulang (repetisi) dan bertahap. Guru memperlihatkan flash card, menyebutkan nama objek, kemudian meminta anak untuk menirukan atau menunjuk gambar yang sesuai. Teknik prompting atau bantuan awal sering digunakan untuk membantu anak memahami instruksi, kemudian secara perlahan dikurangi agar anak dapat belajar secara mandiri. Interaksi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan konsisten agar mudah dipahami. Selain itu, strategi ini juga didukung dengan pemberian penguatan positif (reward) untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Setiap respon yang benar diberikan apresiasi, baik dalam bentuk pujian maupun hadiah sederhana. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan mendorong anak untuk terus berpartisipasi dalam pembelajaran. Lingkungan belajar juga diatur agar tetap kondusif, minim gangguan, dan nyaman bagi anak.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan mengamati perkembangan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan merespons media visual yang diberikan. Guru mencatat perubahan yang terjadi, baik dalam aspek kognitif, komunikasi, maupun fokus perhatian. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Dengan pendekatan yang konsisten dan terarah, strategi pembelajaran berbasis visual dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar anak autisme di SLB Negeri Tenggarong.

Efektivitas dan Dampak Penggunaan Flash Card terhadap Perkembangan Anak Autis

Penggunaan media visual flash card dalam pembelajaran anak dengan Autism Spectrum Disorder terbukti memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung proses belajar. Media ini mampu menyajikan informasi secara konkret dan sederhana, sehingga memudahkan anak autisme dalam memahami konsep yang sebelumnya sulit dijelaskan secara verbal (Ilmiah & Cahyanti, 2025; Logowo, 2026). Dengan tampilan visual yang jelas dan menarik, flash card membantu meningkatkan daya tangkap anak terhadap materi pembelajaran.

Dari aspek kognitif, penggunaan flash card memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal objek, warna, huruf, serta kosakata dasar. Anak menjadi lebih cepat dalam mengingat informasi karena disajikan dalam bentuk gambar yang mudah diasosiasikan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pengulangan yang dilakukan secara konsisten juga memperkuat daya ingat dan membantu anak dalam memahami konsep secara bertahap.

Dalam aspek komunikasi, flash card berperan sebagai jembatan awal bagi anak autisme untuk memahami dan menggunakan bahasa. Anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi mulai mampu menyebutkan nama benda, memahami instruksi sederhana, serta merespons pertanyaan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat membantu mengurangi hambatan komunikasi yang sering dialami oleh anak autisme. Selain itu, penggunaan flash card juga berdampak pada peningkatan fokus dan perhatian anak selama proses pembelajaran. Visual yang menarik mampu menarik minat belajar sehingga anak tidak mudah terdistraksi. Dengan perhatian yang lebih terarah, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Dari sisi perilaku dan sosial, penggunaan flash card dapat membantu anak menjadi lebih responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Anak mulai menunjukkan interaksi yang lebih baik, seperti mengikuti instruksi, merespons guru, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, media flash card tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga berkontribusi dalam perkembangan sosial dan kemandirian anak.

Secara keseluruhan, efektivitas penggunaan flash card dalam pembelajaran anak autisme menunjukkan bahwa strategi berbasis visual merupakan pendekatan yang tepat dan relevan. Dampak yang dihasilkan tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan belajar, tetapi juga pada

perkembangan komunikasi, perhatian, dan perilaku. Oleh karena itu, media flash card dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif utama dalam mendukung proses pendidikan anak berkebutuhan khusus secara lebih optimal.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menggunakan media visual flash card pada anak dengan Autism Spectrum Disorder di SLB Negeri Tenggaraong merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dengan karakteristik belajar peserta didik. Media flash card mampu membantu anak memahami konsep secara lebih konkret melalui visualisasi yang sederhana dan jelas, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif seperti pengenalan kosakata, objek, dan instruksi dasar. Selain itu, penggunaan metode ini juga berdampak positif terhadap perkembangan komunikasi, fokus perhatian, serta interaksi sosial anak. Keberhasilan strategi ini tidak terlepas dari penerapan yang terstruktur, konsisten, serta adanya penguatan positif yang mampu memotivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa anak autis dapat berkembang secara optimal apabila diberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.

Sebagai saran, pendidik diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan media visual seperti flash card dengan menyesuaikan materi, desain, dan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Guru juga perlu mengombinasikan strategi ini dengan metode lain agar pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan serta penyediaan media pembelajaran yang memadai untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting agar penerapan strategi ini dapat dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan anak autis dapat mengalami perkembangan yang lebih optimal, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam kemandirian dan kemampuan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Abrar, M. T., & Listrianti, F. (2025). FLASH CARD MEDIA; BELAJAR SAMBIL BERMAIN DALAM MEMPERMUDAH MENGENAL KATA DI MADRASAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 386-398. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23174>
- Alifvia, D. A., Budiman, M. A., & Huda, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantu Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VI SD Kusuma Bhakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 182-195. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3164>
- Anggita, F. N., & Harsiwi, N. E. (2025). Kemampuan Komunikasi Anak Autisme dalam Berinteraksi Sosial di Lingkungan Sekolah Luar Biasa PGRI Kamal. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 92-101. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.5681>
- Anwari, O. R., Tasyariefah, R., Ayu, D. P., Aini, A. F. Q., Ardianingsih, F., & Pamuji, P. (2025). Strategi efektif untuk meningkatkan perilaku dan kemampuan kognitif anak autis dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1420-1428. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1618>
- Arnas, Y. M., Humaira, M. A., & Ffirmansyah, W. (2025). Penerapan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SDN 3 Selajambe. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6644-6662. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.21401>
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. 6, 63-78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>
- Azizah, M., Putri, A. R., & Setyaningsih, W. (2025). Efektivitas Penggunaan Flashcard Digital Untuk Meningkatkan kemampuan Kosakata Pada Anak Autisme Di Surakarta. *Jurnal Teras Kesehatan*, 8(1), 24-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.38215/jtkes.v8i1.175>

- Azzahra, A. F., Aprida, W., Sihombing, B. M., & Susanti, F. (2025). Penguasaan Bahasa Tubuh Dan Intonasi Suara Dalam Public Speaking. *Bhakti Yustisia*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.56457/bhayu.v3i1.300>
- Babativa, H., Rubiano, P. A., Velásquez, T., González, J., Vega, M., & Gaona, N. (2024). *La entrevista semiestructurada : una herramienta pertinente en la percepción de valores sociales para la vida* / *A Relevant Tool in the Life A Entrevista Semiestruturada : Uma Ferramenta Pertinente na Percepção de Valores Sociais*. 21(1), 92-107. <https://doi.org/10.22507/rli.v21n1a5>
- Bactiar, F. A. P., Aenika, U., Putri, J. N. A., Masfia, I., & Fahmi, Z. (2024). Keterampilan Bersosialisasi Siswa Autis Di Sekolah Inklusi Sd Suryo Bimo Kresno Kota Semarang. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(2), 589-600. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v4i2.890>
- Dewi, S., & Morawati, S. (2024). Gangguan autis pada anak. *Scientific Journal*, 3(6), 418-431. <https://doi.org/https://doi.org/10.56260/sciena.v3i6.177>
- Fajriyati, R., Djoehaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Meningkatkan keterampilan sosial anak dengan autism spectrum disorder (ASD) dengan metode DIR Floortime: Systematic literature review. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 13-35. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.25103>
- Fikayani, N., & Hanum, R. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembnagkan Konsentrasi Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 577-586. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2393>
- Fuad, A. (2022). *Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Fuad*. 1(2), 139-150. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i2.974>
- Hali, A. U. (2023). *Building Character in Sufism-Based Students in Madrasah West Kalimantan*. 6(2), 240-252. <https://doi.org/10.36941/jesr.3>
- Ilmah, S. Y., Salsabila, Z., Purnama, A., & Martiarini, E. (2026). The Effectiveness Of Flashcard-Based Instruction In Enhancing English Vocabulary Mastery Among EFL Learners: A Systematic Literature Review. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(1), 455-462. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v7i1.1975>
- Ilmiah, A. N., & Cahyanti, I. Y. (2025). Penggunaan Teknik Modeling Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training pada Anak dengan Spektrum Autisme. *JIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2734-2741. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7251>
- Karwadi, D. I., & Indrawan, D. (2023). Islamic religious education teacher strategies in internalizing character values in madrasah ibtdaiyah students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 242-249. <https://doi.org/doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4731>
- Keislaman, J., Smp, D. I., & Padang, N. K. (2022). *S l a m i k a*. 4, 558-572. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2059>
- Lestari, R. P., & SHOLICHAH, I. M. A. F. (2023). Efektivitas terapi bermain flash card untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 1(3), 80-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jiuh.v1i3.266>
- Lindawati, N. P. (2018). Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 2(2), 59-65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37484/jmph.020202>
- Logowo, P. (2026). PERAN PENDIDIKAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK AUTIS DI SLBN PROF. Dr. SRI SOEDEWI, MS. SH JAMBI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 220-235. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.44046>
- Maba, W., Bagus, I., Mantra, N., Ayu, I., Sri, M., Denpasar, U. M., & Info, A. (2023). *TEACHERS OF 21 CENTURY: TEACHERS ' ROLES IN*. 2(6), 2405-2410. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i6.5473>

- Matondang, M. A., Lubis, C. A., & Siregar, A. (2021). *The Strategy of Islamic Religious Education Teacher in Applying Hidden Curriculum to Increase Student Learning Activeness*. 848-858. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V4I1.1685>
- Nisak, N. H., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis karakteristik anak berkebutuhan khusus jenis autisme pada sekolah inklusif. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2), 160-169. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.210>
- Normawati, Y. I., Nasution, A. M. S., & Ulandary, Y. (2025). Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Mengajar Anak Autis. *Epistema*, 75-87. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ep.v6i2.92402>
- Oviana, W., Taib, E. N., Jannah, M., & Hanum, R. (2023). School Culture-Based Character Education Implementation Patterns at Madrasah in Medan and Banda Aceh. *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5004-5014. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3829>
- Penelitian, J., & Purmadi, A. (2024). *Purmadi*. 9(3), 482-486. <https://doi.org/10.33394/jtp.v9i3.12451>
- Phagava et al. (2022). *10.52340/csw.2020.54*. 54, 138-143. <https://doi.org/10.52340/csw.2020.54>
- Pradana, R. A., & Santosa, A. B. (2020). Studi literatur media pembelajaran flash card dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran perekayasa sistem radio dan televisi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(03), 575-583. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p575-583>
- Rastam, H., Alim, J. A., & Putra, Z. K. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Adaptif di Kelas Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 404-417. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34296>
- Riadi, S., & Rusydiana, I. (2026). IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL KONKRET DALAM PENGENALAN KONSEP IBADAH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *ALATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 114-125. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/2xn5qb96>
- Sari, C. R., & Rahmasari, D. (2022). Strategi komunikasi orangtua pada anak autisme. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 171-179. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i1.44862>
- Suri, S. S. (2024). Teachers' strategies to enhance deeper learning skills in English language classes. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 7(3), 118-125. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2024.7.3.14>
- Susanti. (2021). *Teacher 's strategy in Instilling Integrated Religious Character in The Learning of Elementary Schools*. 1(1), 52-66. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4142>
- Tapilouw, M. C., Trisianna, J. A., & Suchahyo, S. (2025). Biodiversity Flashcard: Inovasi Media Pembelajaran IPA Sub Materi Keanekaragaman Hayati dan Konservasi Kelas VII. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 15(1), 45-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/lensa.v15i1.629>
- Triantoro, M., Erawanto, U., & Sari, H. P. (2022). *Madrasah Diniyah Learning Patterns : Curriculum Design Studies and Pedagogical Practices*. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.355>
- Winengsih, S. D., Sayekti, T., & Rusdiyani, I. (2026). IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS INSAN KAMIL 01 SERANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 104-121. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44854>
- Yasin, A. F., Hambali, M., & Wardi, M. (2022). Islamic Boarding School Based Achievement Profiling in Pasuruan Regency. *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5337-5346. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1942>
- Yulianti, Y., & Tarsidi, I. (2025). Perencanaan Pengembangan Media YULIBOART Berbasis Visual-Taktil untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7623-7628. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8535>